University of Islam Malang
REPOSITORY

INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

SKRIPSI

OLEH:
AFIDATUL IZHA
NPM. 21601011001

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Afidatul Izha
NPM. 21601011001

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Abstrak

Izha, Afidatul. 2020. *Internalisasi Nilai-nilai spiritual dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Moh. Murtadlo, M.H.I. Pembimbing 2: Adi Sudrajat, M.Pd.I

Kata Kunci : Internalisasi Nilai, Nilai-nilai Spiritual, Akhlakul Karimah

Globalisasi ditunjukkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia menghadirkan era digitalisasi yang membawa pengaruh nilai-nilai barat yang membawa dampak buruk bagi sikap dan perilaku, yang mengubah pola hidup individu dengan pengaruh media sosial di dalamnya. Tren media sosial memberikan akses tak terbatas pada manusia dengan menghadirkan konten-konten negatif di dalamnya. Sehingga merubah pola pikir menjadi manusia hedonis, pragmatis yang mengesampingkan nilai-nilai dan norma yang melunturkan nilai-nilai spiritual dalam diri individu. Berdasarkan beberapa data yang dimuat di media sosial memberikan gambaran mulai mengikisnya nilai-nilai spiritual dalam diri individu seperti tawuran, bulliying dan lain sebagainya. Dalam mengikis hal tersebut, SMP Islam Ma'arif 02 Malang melakukan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui program-program keagamaan yang disusun oleh sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan: 1) Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. 2) Pengaruh internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. 3) Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di SMP Islam Ma'arif 02 Malang di jalan Janti Barat 36 kota Malang. Subjek penelitian adalah waka kurikulum, guru Agama dan madrasah diniyah dan siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan: reduksi data, display data dan verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan trianggulasi data dan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah dilakukan melalui program-program keagamaan yaitu penanaman dan pembiasaan amaliah-amaliah *ahlusunnah wal jama'ah* an-nahdliyah, yang kedua pelaksanaan PHBI (peringatan hari besar Islam), yang ketiga pembiasaan shalat berjamaah zhuhur dan ashar serta shalat-shalat sunnah terutama shalat dhuha, dan yang keempat adanya madrasah diniyah. Semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dipantau langsung dan mendapat kontribusi dari guru atas tugas dan arahan dari kepala

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

sekolah yang didistribusikan kepada siswa. 2) Pengaruh nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik yaitu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan sikap dan perilaku keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang ketika masuk sekolah belum mengenal tahlilan, yasinan dan kegiatan amaliah sunnah lainnya setelah mengikuti program keagamaan di sekolah menjadi tahu dan mulai disiplin dalam melaksanakan hal-hal tersebut baik di sekolah maupun di rumah. 3) Faktor Pendukung internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik meliputi: a) Proses pembiasaan amaliah yang berkualitas, b) Adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, c) Peran aktif pihak yayasan dan kepala sekolah, d) Teori yang disampaikan di dalam materi pelajaran di kelas langsung dapat dipraktekkan melalui shalat berjamaah, madrasah diniyah serta tunjangan buku-buku panduan yang dipelajari siswa. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: a) Minimnya faktor dukungan dan kepekaan warga sekolah dalam pelaksanaan dan kesuksesan program keagamaan di sekolah, b) Ketidaksesuaian dan tidak mendukungnya apa yang disampaikan sekolah dengan lingkungan peserta didik, c) Kurangnya kesadaran anak-anak tentang pentingnya pendidikan agama, d) Kurangnya kekompakan atau kerjasama dalam rangka melaksanakan tugas keagamaan dan kurangnya kesesuaian atau kerjasama program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dengan lingkungan rumah peserta didik.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran yaitu tentang bagaimana langkah ke depan dari SMP Islam Ma'arif 02 Malang untuk dapat mengembangkan program-program keagamaan di sekolah, lebih meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar anggota warga sekolah dalam melaksanakan program-program keagamaan demi tercapainya internalisasi nilai-nilai spiritual yang lebih mendalam. Perlu adanya sosialisasi kepada walimurid akan pentingnya program-program keagamaan agar semua lingkungan di sekitar peserta didik bisa bekerjasama dengan baik guna mewujudkan internalisasi nilai-nilai spiritual yang lebih baik lagi.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi ditunjukkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi tidak membatasi seseorang untuk mengakses segala informasi dari berbagai sumber. Hal ini merupakan salah satu yang menjadi penggerak globalisasi yaitu kemajuan yang pesat dalam teknologi transportasi dan informasi komunikasi. Globalisasi menciptakan era digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Era digitalisasi mempengaruhi manusia sebagai makhluk yang berpikir untuk menikmati produk-produk akal manusia berupa ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang hedonisme, pragmatisme, konsumerisme, sekulerisme, materialisme, foya-foya, pergaulan bebas, pornoaksi, pornografi, mengagungkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain sebagainya. Hal ini bisa dilihat dari gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif dan mengesampingkan serta mengabaikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyisakan beberapa persoalan yang perlu perhatian. Tidak dipungkiri masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi alternatif penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari (Iptek sebagai produk budaya), namun pada kondisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut kurang mampu menumbuhkan moralitas (*akhlak*) yang mulia (Iptek sebagi faktor *conditioning*) Mulkhan, dkk dalam Iskarim (2016: 2).

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Menurut Haidar dalam Iskarim (2016: 2) Perkembangan teknologi saat ini yang ditandai dengan hadirnya zaman modern, termasuk di Indonesia diikuti oleh gejala dekadensi moral yang memprihatinkan. Kemerosotan moral atau yang sering disebut dengan istilah "dekadensi moral" sekarang tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan remaja penerus bangsa. Orangtua, guru dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup *hedonis* dan *hippies* di Barat dan sebagainya. Dengan begitu, bukanlah tanpa bukti untuk mengatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki konsekuensi logis terciptanya kondisi yang mencerminkan kemerosotan akhlak atau dekadensi moral.

Pesatnya ilmu teknologi dan komunikasi sebagai dampak dari era digitalisasi membawa perubahan yang besar pada manusia terutama dalam mengakses informasi yang lebih mudah dan cepat tanpa harus berpindah tempat. Informasi akan didapatkan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan yang diinginkan. Bahkan keluasan informasi dan kecepatan komunikasi bisa mengakses kejadian di belahan bumi manapun dengan satu kali klik. Tentu hal ini memang bisa memberi dampak positif bagi masyarakat. Namun, hal ini juga berdampak nyata pada moral anak bangsa. Data menunjukkan bahwa penggunaan internet terbanyak adalah generasi millenial dengan perbandingan generasi millenial 59 % dari 262 juta jiwa dengan jumlah pengguna 143,26 % (

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Ben Soebianto, 2020). Hal ini merupakan tantangan besar bagi kemajuan bangsa dan negara yang memiliki norma-norma hukum, negara yang bermartabat dan bermoral dengan mayoritas masyarakat muslim khususnya Indonesia. Aksesnya yang mudah dijangkau, hal ini berdampak pada pola pikir anak bangsa yang semakin *low control*, yang bahkan bisa berakibat pada pengaksesan video porno, kekerasan, kejahatan, yang mempengaruhi moral anak bangsa ini.

Hedonisme dan konsumerisme dalam masyarakat yang mendominasi dalam kehidupan tanpa memandang arah aturan. Kecanggihan yang serba praktis akan membuat kehidupan bergantung pada kecanggihan teknologi yang menimbulkan kecanduan bahkan bersifat kronis pada diri individu dan menyebabkan semakin mengikisnya nilai-nilai spiritual. Akibatnya juga berdampak pada tindakan-tindakan manusia yang tidak memanusiakan manusia atau bisa jadi tidak berperikemanusiaan seperti halnya *bullying* (kekerasan dalam bentuk verbal dan non-verbal), tawuran pelajar, bahkan yang lebih miris kita dengar dan saksikan di media sosial maupun cetak, yaitu penganiayaan guru oleh siswanya sendiri. Beberapa bulan yang lalu, media sosial sempat diramaikan oleh berita seorang siswa yang membawa senjata tajam ke sekolah karena ketika pelajaran berlangsung siswa tersebut kedapatan bermain game di dalam kelas. Namun, siswa tersebut tidak terima ketika ditegur dan handphone-nya diambil oleh sang guru sehingga menyebabkan murid tersebut marah dan membawa parang (senjata tajam) ke sekolah (Pradito Rida Pertana, 2019)

Dekadensi moral yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan tersebut, meskipun tidak besar prosentasenya, namun menjadi

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

sesuatu yang disayangkan dan bahkan mencoreng kredibilitas dan kewibawaan dunia pendidikan, para pelajar yang seharusnya menunjukkan sikap dan perbuatan yang bermuatan akhlak mulia justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya (Iskarim, 2016: 3). Sungguh miris anak bangsa zaman sekarang. Hal itu merupakan dampak dari kurang masuknya nilai-nilai spiritual yang di ajarkan di sekolah terhadap siswa. Kasus tersebut hanyalah satu kasus dari kasus-kasus yang terjadi di sekolah khususnya dunia pendidikan. Padahal pendidikan sendiri mempunyai tujuan yang mulia yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang guru dan dosen. Sebagaimana pula yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (5) tentang pendidikan dan kebudayaan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk manusia"

Undang-undang di atas sangat bertolak belakang antara tujuan dan fakta yang terjadi saat ini. Sehingga semakin pesat dan berkembang teknologi di suatu bangsa, maka menjadi momok tersendiri yang dihadapi terutama untuk moral anak bangsa.

Dekadensi moral anak bangsa harus menjadi kajian dan perhatian tersendiri bagi bangsa Indonesia. Padahal pemuda adalah harapan bangsa, tonggak masa depan suatu bangsa, jika pemudanya berimtek dan berimtak maka negara juga akan semakin sejahtera dan maju dan menjadi negara yang bermoral. Namun jika rapuh pemudanya karena hancurnya moral anak bangsa. Maka dari waktu ke waktu akan mengalami penurunan dan kehancuran. Di pundak

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

pemudalah masa depan itu dipertaruhkan. Dengan merosotnya moral anak bangsa, Tahun 2010 Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-sama membangun kembali budaya dan karakter luhur bangsa Indonesia yang sudah memudar. Nilai-nilai karakter mulia yang dimiliki bangsa dan negara Indonesia sejak berabad-abad lalu yang sekarang mulai terkikis harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan (Purnomo, 2014: 67)

Pendidikan di sekolah tidak hanya terkait tentang akademik saja, akan tetapi juga harus terjadi keseimbangan antara pendidikan akademik dengan pendidikan akhlak yang terbentuk dari nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh Islam. Jika terjadi keseimbangan antara keduanya, maka pendidikan tidak hanya akan melahirkan insan yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan, namun juga mengubah anak menjadi orang yang berkualitas dadi aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan juga akhlak. Pendidikan tidak hanya tentang bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga tentang aspek sikap dan perilaku sehingga menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berkakhlak mulia.

Dari fenomena-fenomena di atas, sudah jelas bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat aktif untuk membenahi kehidupan terutama pola pikir dan moral anak bangsa, sehingga mampu menumbuh kembangkan dan menjadikan manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Namun, pendidikan belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam pembenahan krisis akhlak atau moral peserta didiknya. Bahkan

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

pendidikan agama islam yang bisa dikatakan mengajarkan nilai-nilai karakter dan akhlak juga belum bisa berkontribusi maksimal. Bahkan bisa dikatakan bahwa krisis moral atau akhlak ini karena kegagalan pendidikan agama termasuk pendidikan Agama Islam.

Buchori dalam Muhaimin (2011: 23) memberikan penilaian bahwa pendidikan agama masih gagal. Penyebabnya adalah pendidikan agama hanya memperhatikan aspek kognitif saja dalam menumbuhkan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan aspek afektif. Padahal inti dari pembelajaran pendidikan agama yaitu pendidikan moral. Lebih lanjut Al-Ibrasyi (11:6) menyatakan bahwa inti dari tujuan pendidikan ialah pendidikan akhlak. Hal tersebut sesuai dengan sabda Nabi SAW di dalam hadits Abu Hurairah RA:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (*Hadits riwayat Baihaqi).

Hal lain yang menjadikan kendala kurang tertanamnya nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik dalam meningkatkan akhlak dan moral adalah disebabkan minimnya waktu belajar di sekolah khususnya belajar tentang pendidikan Islam. dimana pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar hanya 4 jam, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah 3 jam, Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah 3 jam dan sederajat juga 3 jam. Sehingga untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai spiritual yang utuh pada peserta didik kurang efektif dan tidak bisa berhasil secara maksimal (Permendikbud, 2018).

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Untuk itu perlu dilakukan kontribusi lain selain belajar mengajar di dalam kelas secara formal untuk memaksimalkan proses internalisasi penanaman nilai-nilai spiritual. Maka diperlukan wadah berupa lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan adalah tempat belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan keagamaan yang semuanya bertujuan untuk membentuk karakter moral dan akhlak yang baik bagi peserta didik. Program Keagamaan memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Kegiatan keagamaan merupakan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik di luar jam pelajaran. Dengan adanya kegiatan keagamaan akan menuntun peserta didik untuk menjadi manusia yang spiritual yaitu manusia yang memiliki kasih sayang, beriman, bertakwa, dan mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara baik serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai spiritual tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Penanaman nilai-nilai spiritual yang ditanamkan sejak dini, akan membawa dampak yang positif pada perubahan sikap dan pola pikir peserta didik. Selain itu juga mampu membendung degradasi moral yang terjadi saat ini dan kelak ketika mereka sudah dewasa nanti. Untuk itu, perlu adanya penanaman nilai-nilai spiritual baik di sekolah secara formal maupun informal dan di luar sekolah atau non-formal.

Bigger dalam Abdul Aziz (2019) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan memiliki sikap spiritual apabila ia memiliki label *sholeh* atau *sholehah* dalam dirinya. Dimana sebutan ini merupakan sebutan yang khas bagi mereka yang mengamalkan amal-amal sholeh dan ajaran-ajaran yang diperintahkan agama. Akan tetapi, orang yang religius belum bisa dikatakan *sholeh* karena

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

ukuran kesholehan seseorang tidak bisa dinilai dari simbol-simbol agama yang melekat pada diri seseorang, akan tetapi adalah bagaimana si individu menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-harinya. Sering kita mendapati bahwa orang yang rajin ke Musholla, Masjid, Gereja dan tempat ibadah lainnya, mereka masih berperilaku bengis, brutal, membunuh, pemarah, suka mencaci maki dan sifat madzmumah lainnya. Hal ini disebabkan karena mereka hanya menjalankan saja ajaran yang diperoleh tanpa menanamkan nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh Agamanya. Karena orang yang memiliki dan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya tentu dia akan memiliki sifat dan sikap kasih sayang kepada sesamanya, tidak melakukan pembunuhan, tidak bersikap bringas, mampu memaafkan sesamanya dan tentu saja memiliki akhlak-akhlak yang baik.

Dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai spiritual tentu harus ada satu wadah lembaga untuk mengaplikasikan dan menanamkannya agar lebih efektif dan dapat berpengaruh terhadap perubahan akhlak yang semakin baik. Salah satu lembaga yang menanamkan nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik ialah SMP Islam Ma'arif 02 Malang, dengan tujuan agar peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur Agama Islam yaitu menjadikan manusia yang bermartabat dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan serta menjadi manusia sempurna. Untuk itu dalam penelitian ini penulis ingin menggali lebih dalam tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang selama proses belajar mengajar selama

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

ini terutama melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, sehingga mungkin nantinya akan ada temuan-temuan baru tentang internalisasi nilai-nilai tersebut.

Untuk itu peneliti menggali lebih jauh tentang proses internalisasi nilai-nilai spiritual dengan mengambil judul " Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Islam Ma'arif 02 Malang". Dengan penelitian ini diharapkan akan ada temuan cara-cara baru dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual sehingga menjadi telaah yang mendalam dan menjadi acuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik di lembaga lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian akan difokuskan pada beberapa hal yaitu :

1. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik SMP Islam Ma'arif 02 Malang ?
2. Bagaimanakah pengaruh internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik SMP Islam Ma'arif 02 Malang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah terpapar di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan tentang :

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

1. Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.
2. Pengaruh internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.
3. Faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat teoritis**

   Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Terumuskannya nilai-nilai spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dalam membentuk akhlakul karimah sebagai sebuah konsep untuk dilakukan penelitian selanjutnya oleh insan akademis.

   b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

2. **Manfaat praktis**

   a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai spiritual bagi peserta didik itu sendiri di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

b. Bagi guru, proses internalisasi Nilai-nilai Spiritual dapat membantu guru untuk lebih memperhatikan dan mendukung serta mendidik peserta didik melalui kegiatan keagamaan di sekolah dan dapat meningkatkan akhlakul karimah melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

1) Memberikan gambaran nilai-nilai spiritual melalui program-program keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan yang memiliki karakter yang sama.

2) Dapat memberikan gambaran tentang bagaimana dan capaian dari nilai-nilai spiritual dalam suatu lembaga pendidikan dan dapat menjadi acuan bagi lembaga lain dalam menerapkan strategi apa saja dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual pada peserta didik.

3) Dapat memberikan masukan atau bahan referensi kepada lembaga pendidikan agar bisa lebih meningkatkan penerapan internalisasi nilai-nilai spiritual kepada peserta didik.

d. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung tentang proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

E. Definisi Operasional

a. Internalisasi

Internalisasi adalah penanaman sesuatu yang baik, baik itu sifat maupun sikap kepada seorang individu yang nantinya nilai-nilai tersebut akan menjadi sebuah perilaku dalam kesehariannya.

b. Nilai Spiritual

Nilai adalah sesuatu yang dianggap baik oleh seorang individu atau masyarakat dimana hal tersebuat menjadi patokan bagi seseorang dalam bertindak dan melakukan sesuatu atau dengan kata lain adalah pijakan dalam berbuat. Spiritual adalah pengalaman jiwa manusia yang berhubungan dengan tujuan untuk menghidupkan esensi pada hidupnya atau sebuah kekuatan dalam jiwa seseorang untuk menghidupkan dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai spiritual disini meliputi tiga hal yaitu ketakwaan, keimanan dan akhlak. Iman adalah sesuatu yang tertanam di hati manusia, dia ucapkan dengan lisannya diyakini dengan hatinya kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan sehari-hari. Iman ini akan membentuk seseorang untuk bertakwa yaitu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Setelah iman dan takwa bisa terwujud, maka ia akan menjadi akhlak yaitu suatu kebiasaan yang tanpa dibuat yang lakukan secara terus-menerus dan perbuatan itu sudah menjadi kebiasaan yang mengikat dalam diri seorang individu.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

c. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah perbuatan manusia yang tanpa disengaja dan tanpa dibuat yang dilakukan secara terus menerus, yang merupakan perwujudan daripada karakter yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang berujung pada perbuatan yang baik atau perbuatan yang mulia.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dilakukan melalui program-program keagamaan. Program-program keagamaan tersebut diantaranya adalah shalat zhuhur dan ashar berjamaah, salah sunnah dhuha, istighasah, pembacaan yasin, tahlil dan shalawat, serta kegiatan madrasah diniyah. Program-program tersebut dipantau dan dibimbing langsung oleh guru yang kompeten dalam bidangnya. Metode yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan. Metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh langsung kepada siswa dengan memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai dengan program-program keagamaan tersebut. Sedangkan metode pembiasaan dilakukan dengan kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya secara terus-menerus dan rutin dilakukan.
2. Pengaruh internaliasi nilai-nilai spiritual melalui program-program keagamaan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dinyatakan bahwa kegiatan shalat zhuhur dan ashar berjamaah, shalat sunnah dhuha, *istighasah*, pembacaan yasin, tahlil dan shalawat, serta kegiatan madrasah diniyah berpengaruh besar terhadap perubahan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan bahwa ia mengalami perubahan setelah mengikuti program-program keagamaan yang ada di sekolah. pengaruh tersebut bukan hanya berdampak pada satu siswa saja. Akan tetapi juga pada perubahan kepribadian dan akhlak siswa saat di sekolah yang dilakukan dalam pengamatan di lapangan.

3. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang meliputi beberapa hal yaitu Pposes pembiasaan amaliah yang berkualitas, adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, peran aktif pihak yayasan dan kepala sekolah, teori yang disampaikan di dalam materi pelajaran di kelas langsung dapat dipraktekkan melalui shalat berjamaah, madin serta tunjangan buku-buku panduan yang dipelajari anak-anak. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi beberapa hal yaitu: minimnya faktor dukungan dan kepekaan warga sekolah dalam pelaksanaan dan kesuksesan program keagamaan di sekolah, ketidaksesuaian dan tidak mendukungnya apa yang disampaikan di sekolah dengan lingkungan peserta didik. Maksudnya materi yang disampaikan di sekolah tidak sesuai dengan keadaan di lingkungan rumah peserta didik, kurangnya kesadaran anak-anak tentang pentingnya pendidikan agama, kurangnya kekompakan atau kerjasama dalam rangka melaksanakan tugas keagamaan dan kurangnya kesesuaian atau kerjasama program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dengan lingkungan rumah peserta didik.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

B. Saran

Untuk perbaikan, kesempurnaan dan peningkatan kualitas moral khususnya bagi peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Di dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik sebaiknya dilakukan peningkatan saling kerjasama antara semua pihak sekolah dan peningkatan kepekaan warga sekolah terhadap program-program keagamaan yang ada. Guru sebagai *uswah* atau teladan harus lebih baik dalam memberikan contoh yang tidak hanya menyuruh saja akan tetapi juga melaksanakannya. Siswa harus melaksanakan dengan hati yang tulus dan khidmat dalam setiap kegiatannya tanpa harus ada paksaan.
2. Siswa seharusnya menyadari tentang pentingnya pendidikan Agama bagi perkembangan nilai-nilai spiritual dalam dirinya. Karena apa yang mereka miliki baik itu kesuksesan belajar adalah karena pemberian Tuhan.
3. Perlu adanya kerjasama yang baik di setiap lingkungan siswa. Perlu adanya sosialisasi kepada wali murid untuk mendukung program-program keagamaan yang ada di sekolah dan mengawasi anak-anaknya agar terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan peserta didik di rumah.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

DAFTAR RUJUKAN

Aziz, Abdul. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa*. Surabaya: Magister FAI UIN Sunan Ampel.Tesis tidak diterbitkan.

Ahmadi, Abu & Salimi, Noor. (2010). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*.Jakarta: AMZAH.

At-Tamimi, Muhammad bin Abdul Wahab. (2009). *Kitab Tauhid*. Bogor: Darul Arabiyah.

Arthur s, Reber & Reber Emily. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. (2011). *Lestarikan Tradisi Kelola Komunikasi: Pemetaan Media Traditional Komunikatif. Kementerian Komunikasi Dan Informasi RI.*

Elmubarok, Zaim. (2010). *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: ALFABETA.

Fuad, Ihsan. (2009). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Iskarim, Muchammad. (2016). *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI). Jurnal Edukasi Islamika*. Vol. 1 (1), 3.

Ismail, Ilyas. (2009). *Pilar-pilar Takwa Doktrin, Pemikiran, Hikmat dan Pencerahan Spiritual*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Kartono, Kartini. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.

Khozin. (2013). *Khazanah Pendidikan Agama*. Bandung: Rosdakarya Bandung.

Kurniawan, Samsul & Salim, Moh.Haitami. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Majid, Abdul. (2010). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Dalam Nur Laily Nusroh (Ed). Jakarta: Amzah.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

M. Imran. (2011). *Penuntun Shalat dhuha*. Semarang: Karya Ilmu.

Muhaimin. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Muhaimin. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Mulyana, Rohmat. (2012). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Muwakhid, Badat.dkk. (2016). *Membentuk Mahasiswa Karakter (Integrasi Ilmu, Tauhid, Ibadah, dan Akhlak.* Malang: Inteligensia Media.

Moleong, J Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurdin, Encep Syarief & Hakam, Abdul Kama. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-nilai.* Bandung: Maulana Medika Center.

Pertana, Pradito Rida. (11 Sepetember 2019).

Purnomo, Sutrismo. (2014). *Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita. Jurnal Kependidikan*, Vol. II (2), 67.

Qur'an Kemenag. (2013). *Al-mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.

Shihab, M. Q. (2012). Tafsir Al Misbah: *Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an. (Jilid. 1), Cet. V*. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Soebiakto, Ben. (2018). *Alasan Generasi Milenial Lebih Konsumtif*,(Online),(http:/www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/alasan-generasi-milenial-lebih-konsumtif), diakses 15 Juli 2020.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

Syukur, Amin.(2012). *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syukur, Amin. (2010). *Pengantar Studi Islam*. Bekasi: Pustaka Nuun.

Umar, Bukhari. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.

UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen.

UUD 1945 DAN AMANDEMEN untuk Pelajar dan Umum.

University of Islam Malang REPOSITORY

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

Ramayulis. (2011). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Winarto, Herimanto. (2016). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

University of Islam Malang REPOSITORY

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id